

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dilepaskan begitu saja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan pelatihan teknologi. SMK mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan, sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha. SMK sebagai sarana belajar dan berlatih ilmu serta keterampilan untuk mempersiapkan siswanya menjadi lulusan yang siap pakai dan terampil mengisi lapangan kerja tingkat menengah. SMK teknologi terus berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan para lulusannya agar bisa dipakai di dunia usaha dan dunia industri.

Komponen penunjang pembelajaran di di SMK adalah sarana dan prasarana. sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP no.19/2005), terutama pada Bab VII Pasal 42-47 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Secara lebih spesifik terkait dengan standar

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sarana prasarana di SMK/MAK tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Berdasarkan kebijakan di atas pelaksanaan pendidikan berbasis kerja di SMK teknologi, seharusnya memiliki *workshop* yang dilengkapi dengan fasilitas peralatan, alat/perkakas, sumber belajar, dan bahan yang relevan dengan jenis kerja yang nantinya akan dilakukan. Oleh karena itu pencapaian program pendidikan kejuruan/profesi akan ditentukan oleh kelengkapan peralatan praktek *workshop* baik ditinjau dari jumlah alat/perkakas dan yang memadai, jenis dan kualitasnya memenuhi syarat serta sesuai tingkat kemutakhiran teknologi.

Menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan, (1997: 2) tentang pengelolaan fasilitas dan bahan praktik dalam rangka mendukung pembelajaran menyebutkan bahwa “Setiap Sekolah Menengah Kejuruan minimal memiliki beberapa jenis peralatan, bahan dan penunjang praktik, baik untuk praktik dasar maupun praktik keahlian”. Kutipan Direktorat Pendidikan Kejuruan diatas tentang fasilitas pendukung pembelajaran, diperkuat lagi dengan pernyataan Setiaji, (2004: 5) yang isinya adalah:

Fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan modul analisis bahan dan peralatan, ketersediaan ruangan serta jumlah guru yang cukup. Khusus untuk kebutuhan alat dan bahan harus mengacu pada rasio kecukupan satu siswa satu alat dan bahan serta memadai dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Kenyataan dilapangan sekarang ini kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan, peralatan praktek pada *workshop* otomotif masih

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jauh dari cukup/standar, ini terlihat setelah survey dilakukan pada salah satu Sekolah MenengahKejuruan di Kota Bandung, diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Peralatan Praktek Sekolah Menengah Kejuruan

Nama Alat	Jumlah Alat	Jumlah Siswa/Kelas	Jumlah alat seharusnya	Persentase ketercapaian
Karburator	8	32	32	25%
<i>Cylinder Bore Gauge</i>	4	32	32	12,5%
<i>Compression Gauge</i>	6	32	32	18,75%
<i>Tools box set</i>	11	32	32	34,37%
<i>Tacho Meter</i>	4	32	32	12,5%

(sumber : wawancara guru SMK di Kota Bandung : 2010)

Berdasarkan tabel survey diatas tergambar bahwa jumlah peralatan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah karburator hanya 8 buah (25%), dari kebutuhan yang ideal sejumlah 32 buah. Demikian juga untuk *cylinder bore gauge* dan *tachometer* hanya memenuhi masing-masing 12.5%. berikutnya untuk *compression gauge* 18.75% dan *toolbox set* hanya 34.37%.

Menurut para ahli ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sarana belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar bagi siswa. Sehubungan dengan hal ini, Kartini Kartono (1990: 3) menjelaskan:

Lengkap tidaknya peralatan belajar baik yang dimiliki siswa maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar siswa, kekurangan peralatan dapat membawa akibat negatif antara lain siswa tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan mencapai prestasi tinggi.

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Akibat dari kurang lengkapnya peralatan praktek yang dimiliki SMK mengakibatkan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran yang berhubungan praktek *workshop* otomotif kurang kondusif, adapun kesulitan yang diakibatkan dari kurangnya peralatan praktek di *workshop* otomotif adalah:

1. Pada saat guru mengajarkan tentang kegunaan/fungsi suatu alat, guru hanya bisa menggambarannya pada siswa sehingga siswa hanya bisa membayangkan tanpa langsung melihat bendanya.
2. Hasil belajar yang didapat oleh siswa tidak sesuai dengan tuntutan kompetensi yang seharusnya
3. Kurang kondusifnya suasana belajar karena satu alat praktek digunakan lebih dari dua siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas timbul pertanyaan yaitu bagaimana gambaran fasilitas *workshop* otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian yang diharapkan dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi suatu *workshop* untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Penulis memberi judul penelitian ini: “Studi Deskriptif Relevansi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan)”.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Identifikasi masalah perlu diterapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, dari latar belakang masalah yang disebutkan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi gedung/bangunan *workshop* otomotif di SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan masih dalam proses penyempurnaan.
2. Ruang penyimpanan dan ruang khusus untuk *workshop* otomotif tidak tersedia di SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan.
3. Kondisi peralatan pada *workshop* otomotif di SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan masih dalam proses melengkapi yang mengacu pada standar.
4. Kondisi arus listrik di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan tidak memadai.

Perumusan masalah ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah kondisi tata letak di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
2. Apakah ukuran pintu di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
3. Apakah ukuran jendela di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Apakah ukuran dan kondisi penerangan di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
5. Apakah ukuran jendela di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
6. Apakah tata letak *general tools* di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
7. Apakah tata letak *special service tools* di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
8. Apakah tata letak alat ukur di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
9. Apakah tata letak *engine stand* di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
10. Apakah tata letak ruang alat di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
11. Apakah kondisi *general tools* di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
12. Apakah kondisi *general equipment* di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?
13. Apakah kondisi *ignition tools and equipment* di *workshop* otomotif SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan?

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Tata letak *workshop* otomotif di SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan.
2. Tata letak alat dan peralatan di *workshop* otomotif di SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan.
3. Kondisi alat dan peralatan di *workshop* otomotif di SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari eksplorasi, deskripsi, dan analisis data penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Guru SMK Negeri A Kabupaten Kuningan tentang pentingnya proses belajar mengajar yang ditunjang oleh tata letak dan kondisi kelengkapan alat- peralatan praktek di *workshop* otomotif yang terstandar.
2. Kepala SMK Negeri “A” Kabupaten Kuningan tentang pentingnya pengembangan program sekolah untuk merealisasikan tata letak dan kondisi kelengkapan alat- peralatan praktek di *workshop* otomotif yang terstandar.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan tentang pentingnya kebijakan tentang pengadaan dan pengayaan tata letak dan kondisi kelengkapan alat- peralatan praktek di *workshop* otomotif yang terstandar.

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab yang berisi latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teoritis. Merupakan bab yang berisikan tinjauan pustaka mengenai konsep pendidikan, sarana dan prasarana lembaga pendidikan, standar *workshop* otomotif dan anggapan dasar dari penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini mengemukakan penelitian yang digunakan untuk mendukung pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian, yaitu hasil pengolahan data disertai pembahasannya, yang merupakan jawaban dari masalah yang timbul dalam penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan penelitian secara menyeluruh dan disertai saran-saran.

Salman Alfarisi Putra, 2012

Studi Deskriptif Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

: Penelitian Deskriptif Pada *Workshop* Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu